

BUDIDAYA TANAMAN TERONG UNGU (*Solanum melongena* L.) MENGUNAKAN PUPUK AMPAS TAHU DAN AIR KELAPA DI KEBUN PERCOBAAN BIOLOGI UNINDRA

Dwi Nur Rahmawati

Pendidikan MIPA, Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui budidaya tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L.) menggunakan pupuk ampas tahu dan air kelapa. Penelitian ini dilakukan di kebun percobaan Biologi UNINDRA, sejak bulan maret hingga bulan agustus 2019. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui pengumpulan atau pengambilan data dari hasil penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan penelitian tersebut, hasil data penelitian yang menunjukkan bahwa budidaya tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L.) menggunakan pupuk ampas tahu dan air kelapa di kebun percobaan Biologi UNINDRA terjadi keterlambatan dalam proses pertumbuhan tanaman dikarenakan tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L.) memerlukan unsur hara makro yang cukup, sedangkan pada ampas tahu unsure makronya seperti Natrium, Pospor, dan Kalium tidak lengkap.*

Kata Kunci: *Budidaya Terong Ungu, Ampas Tahu, dan Air Kelapa*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk yang setiap tahunnya terus bertambah. Kesadaran penduduk akan pentingnya pangan seperti sayur-sayuran untuk memenuhi kebutuhan gizi dapat menyebabkan permintaan sayuran sangat terus meningkat. Sayuran merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu komoditas unggulan yang sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan masyarakat.

Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) adalah tanaman asli daerah tropis. Tanaman ini awalnya berasal dari benua Asia yaitu India dan Birma. Daerah penyebaran Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) awalnya di beberapa Negara antara lain di Karibia, Malaysia, Afrika Barat, Afrika Tengah, Afrika Timur, dan Amerika Selatan. Tanaman ini menyebar ke seluruh dunia, baik Negara-negara yang beriklim panas (tropis) maupun beriklim sedang (sub tropis). Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman setahun berjenis perdu yang dapat tumbuh hingga mencapai 60-90 cm. Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) memiliki daun lebar dan berbentuk lonjong. Bunganya berwarna ungu dan merupakan bunga yang sempurna. Dikatakan bunga sempurna karena Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) memiliki alat kelamin jantan dan betina secara bersama-sama dalam satu organ. Bunga sempurna disebut juga hemaprodit karena memiliki benang sari dan putik di dalam organ yang sama, sehingga dapat mengalami penyerbukan sendiri. Bagian-bagian penting yang terdapat pada bunga adalah kelopak bunga, mahkota bunga, benang sari, dan putik. Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) dapat tumbuh pada setiap jenis tanah. Keadaan tanah yang paling baik untuk pertumbuhan Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) adalah jenis tanah lempung berpasir, subur, kaya akan banyak organik, aerasi dan drainasenya baik serta pH antara 6,8-7,3.

Pemupukan adalah upaya pemberian nutrisi kepada tanaman guna menunjang kelangsungan hidupnya. Pupuk dapat dibuat dari bahan organik maupun anorganik. Secara umum pupuk dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan bahan yang mengandung sejumlah nutrisi yang diperlukan bagi tanaman. Pupuk anorganik atau kata lain pupuk sintesis adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik atau industri pupuk dengan meramu tanaman. Pupuk anorganik tunggal adalah pupuk yang mengandung hanya satu jenis nutrisi pokok seperti N (Nitrogen), P (Posfor), dan K (Kalium). Pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung dua atau tiga nutrisi utama yang dibutuhkan tanaman yaitu nitrogen, posfor, atau kalium dalam satu pupuk. Pemberian pupuk memperhatikan takaran yang diperlukan oleh tanaman, jangan sampai pupuk yang digunakan kurang atau melebihi takaran yang akhirnya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pupuk dapat diberikan lewat tanah ataupun disemprotkan ke daun (Sutedjo,2010).

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) menggunakan Pupuk Ampas Tahu dan Air Kelapa Di Kebun Percobaan Biologi Unindra".

ALAT DAN BAHAN

ALAT:

- a. Cangkul
- b. Paragnet
- c. Paku
- d. Ember
- e. Semprotan
- f. Saringan
- g. Gayung
- h. Alat Tulis
- i. Mistar
- j. Kamera
- k. Nampan
- l. Pot Tray
- m. Polybag

BAHAN:

- a. Bibit Terong Ungu (*Solanum melongena* L.)
- b. Air Kelapa
- c. Ampas Tahu
- d. Cocopeat
- e. Tanah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kebun Percobaan Biologi Unindra yang beralamat di Jl. Kampung Poncol (Belakang Rindam Jaya), No. 45 A, RT. 013/03 Kelurahan Gedong, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun cirri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodja, 2010). Instrument yang digunakan yaitu berupa lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Pertumbuhan Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) dapat di lihat dari beberapa parameter yang meliputi tinggi, tanaman, jumlah daun, dan lebar daun pada Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) dalam rentang waktu perhitungan di mulai dari 7hari setelah tanam (HST), 14 HST, 21 HST, dan 28 HST. Pengukuran dilakukan secara berkala pada tiap siang hari.

Hasil observasi dari penelitian mengenai Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) menggunakan Pupuk Ampas Tahu dan Air Kelapa di Kebun Percobaan Biologi Unindra pada usia 7 HST Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) memiliki tinggi rata-rata 2,9 cm, jumlah daun 3 helai, dan lebar daun 0,5 cm.

Pada saat Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) telah berusia 14 HST Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) memiliki tinggi 3,6 cm, jumlah daun 4 helai, dan lebar daun 1,1 cm. Ketika usia Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) telah berusia 21 HST Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) tinggi tanaman mencapai 4,5 cm, jumlah daun 5 helai, dan lebar daun 1,6 cm. Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) yang telah berusia 28 HST telah memiliki tinggi 5,8 cm, jumlah daun 6 helai, dan lebar daun 2,1 cm.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) menggunakan Pupuk Ampas Tahu dan Air Kelapa dan menggunakan pupuk kompos serta pupuk NPK Mutiara 161616. Dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan sejak proses penyemaian Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) hingga hari ke 28. Peneliti melakukan penelitian langsung dengan menggunakan metode triangulasi data, yang terbagi menjadi tiga, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Proses Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) menggunakan Pupuk Ampas Tahu dan Air Kelapa yang menggunakan tanah sebagai media tanamnya. Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) menggunakan Pupuk Ampas Tahu dan Air Kelapa menunjukkan hasil budidaya yang kurang optimal.

Sementara itu pada kondisi dimana Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) menggunakan pupuk kompos dan pupuk NPK Mutiara 161616 menunjukkan hasil budidaya yang optimal serta pertumbuhan yang relative cepat. Hal ini disebabkan karena tidak ada penggunaan pupuk NPK Mutiara 161616 sebagai penambah nutrisi pada tanaman, maka pertumbuhan dan perkembangan tanaman tidak optimal.

Pertumbuhan vegetative dan generative tanaman diperlukan unsure-unsur hara terutama N, P, dan K. Dengan adanya pupuk NPK Mutiara 161616 sebagai larutan nutrisi pada tanaman, maka pertumbuhan dan perkembangan tanaman semakin meningkat (Sutedjo, 2008).

Hal tersebut dapat diperkuat juga oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pujiastuti tahun 2012 dengan judul "Pemanfaatan Air Kelapa dan Limbah Cair Ampas Tahu sebagai Tambahan Nutrisi Pertumbuhan Tanaman Cabai Hibrida (*Capsicum annum* L.)" Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa pertumbuhan tinggi tanaman cabai yang di siram dengan air biasa, air kelapa, limbah cair ampas tahu, dan campuran air kelapa dan limbah cair ampas tahu setelah satu bulan masa tanam menunjukkan kecenderungan meningkat. Namun, pada perlakuan penyiraman limbah cair ampas tahu dan air kelapa mengalami pertumbuhan yang lambat pada Tanaman Cabai Hibrida (*Capsicum annum* L.) Hal ini dikarenakan kandungan yang terdapat pada air kelapa lebih mendominasi dari limbah cair ampas tahu dan campuran tersebut hanya sebagai nutrisi tambahan pada Tanaman Cabai Hibrida (*Capsicum annum* L.)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) menggunakan Pupuk Ampas Tahu dan Air Kelapa dan menggunakan pupuk kompos serta pupuk NPK Mutiara 161616 berbeda. Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) menggunakan Pupuk Ampas Tahu dan Air Kelapa menunjukkan hasil yang tidak optimal dibandingkan dengan Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) menggunakan pupuk kompos dan pupuk NPK Mutiara 161616. Hal ini dikarenakan tidak adanya penggunaan pupuk NPK Mutiara 161616 sebagai larutan nutrisi tanaman dalam Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) sehingga hasil Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) tidak optimal.

Hasil ini dapat dilihat dari parameter tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), dan lebar daun (cm) yang dihasilkan melalui penggunaan pupuk amps tahu dan air kelapa yang menunjukkan hasil yang tidak optimal dibandingkan dengan Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) menggunakan pupuk kompos dan pupuk NPK Mutiara 161616.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai budidaya tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L.) menggunakan pupuk ampas tahu dan air kelapa memberikan hasil budidaya yang kurang optimal pada berbagai umur pengamatan dari 7 HST hingga 28 HST pada variable pengamatan tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), dan lebar daun (cm) pada tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L.) dikarenakan tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L.) memerlukan unsure hara makro yang cukup, sedangkan pada ampas tahu unsure makronya seperti Natrium, Posfor, dan Kalium tidak lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmanto, B. 2011. *Sukses Bertanam Terong Secara Organik*. Angkasa: Bandung.
- Hanum, C. 2008. *Teknik Budidaya Tanaman*. Jilid I, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Gramedia Widiasarana

Indonesia, Jakarta.

Rukmana, R. 1994. *Bertanam Terong*. Kanisius. Yogyakarta.

Rukmana, R. 2002. *Bertanam Terong*. Kanisius. Yogyakarta.

Sutedjo, M. M., 2010. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Tim Karya Tani Mandiri. (2010). *Pedoman Bertanam Terong*. Bandung: Nuansa Aulia.

